

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* SISWA KELAS
VIII.5 SMP NEGERI 16 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NOVENI TRISNA
NIM 2006/76913**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang
Nama : Noveni Trisna
NIM : 2006/76913
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2011

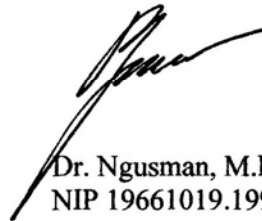
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Hj. Irfani Basri, M.Pd.
NIP 19551010.198103.2.026

Pembimbing II,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019.199203.1.002

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Noveni Trisna

NIM : 2006/76913

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

dengan judul

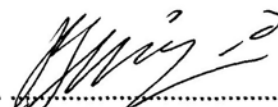
**Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman
dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative
Integrated Reading and Composition (CIRC)* Siswa
Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

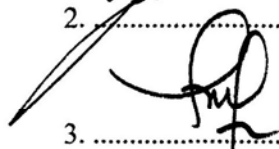
1. Ketua : Dr. Hj.Irfani Basri, M.Pd.

1. 

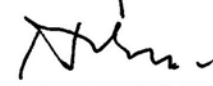
2. Sekretaris : Dr. Ngusman, M.Hum.

2. 

3. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.

3. 

4. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

4. 

5. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

5. 

ABSTRAK

Noveni Trisna.2011. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua hal. *Pertama*, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami gagasan pokok dalam bacaan. *Kedua*, teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran umumnya didominasi dengan metode ceramah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang Tahun Pelajaran 2009/2010.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa hasil tes tertulis siswa, hasil observasi, hasil angket respon siswa, dan hasil catatan lapangan dalam pembelajaran. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat unsur, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang berjumlah 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa dari prasiklus sampai siklus 2. Pada tahap prasiklus rata-rata nilai siswa yaitu 54,16 dengan kualifikasi hampir cukup meningkat menjadi lebih dari cukup yaitu 66,66 pada siklus 1, dan pada siklus 2 nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 78,26 dengan kualifikasi baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Irfani Basri, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dengan penuh kesabaran telah membimbing dan menyediakan waktunya untuk penulis.
2. Dr. Ngusman, M.Hum. selaku dosen pembimbing II dengan penuh kesabaran telah membimbing dan menyediakan waktunya untuk penulis.
3. Prof. Dr. Agustina, M.Hum, Prof. Dr. Harris Efendi Thahar, M.Pd, Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd selaku tim penguji untuk penulis.
4. Rekan-rekan angkatan 2006 Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terimakasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Fokus Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kerangka Teori.....	6
1. Hakikat Membaca	6
2. Hakikat Membaca Pemahaman.....	8
3. Teknik Membaca Pemahaman	10
4. Hakikat Pembelajaran Kooperatif.....	12
5. Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC).....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual.....	19
D. Hipotesis Tindakan	21

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Subjek Penelitian	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24
D. Prosedur Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	36
1. Prasiklus	36
2. Siklus 1	39
3. Siklus 2	50
B. Analisis Data.....	61
1. Analisis Data Siklus 1	61
2. Analisis Data Siklus 2	76
3. Pengujian Hipotesis Tindakan	91
C. Pembahasan	93

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	102
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi Instrumen Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman pada Prasiklus	28
Tabel 2	Kisi-kisi Instrumen Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siklus I	29
Tabel 3	Kisi-kisi Instrumen Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siklus II	29
Tabel 4	Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	30
Tabel 5	Format Penilaian Membaca Pemahaman	32
Tabel 6	Pedoman Konversi angka Skala Sepuluh.....	34
Tabel 7	Kemampuan Membaca pemahaman Per indikator pada Prasiklus	37
Tabel 8	Kemampuan Membaca Pemahaman pada Prasiklus.....	38
Tabel 9	Kemampuan Membaca Pemahaman Per indikator pada Siklus 1.	41
Tabel 10	Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siklus 1	41
Tabel 11	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.5 SMPN 16 Padang dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada prasiklus dan siklus 1	49
Tabel 12	Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siklus 2	52
Tabel 13	Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siklus 2	53
Tabel 14	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.5 SMPN 16 Padang dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.	60
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC untuk indikator 1 (melengkapi paragraf)	63
Tabel 16	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang untuk indikator 1(melengkapi paragraf)	64

Tabel 17	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC untuk indikator 2 (kesimpulan bacaan)	65
Tabel 18	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang untuk indikator 2 (kesimpulan bacaan) ..	66
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC untuk indikator 3 (menentukan ide pokok paragraf)	67
Tabel 20	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang untuk indikator 3 (menentukan ide pokok paragraf)	68
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC untuk indikator 4 (menjawab pertanyaan).....	69
Tabel 22	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang untuk indikator 4 (menjawab pertanyaan)	71
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC untuk indikator 5 (menentukan susunan kalimat atau <i>group sequencing</i>)	72
Tabel 24	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang untuk indikator 5 (menentukan susunan kalimat atau <i>group sequencing</i>)	73
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC untuk indikator 6 (menentukan isian rumpang atau <i>group cloze</i>)	74
Tabel 26	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang untuk indikator 6 (menentukan isian rumpang atau <i>group cloze</i>)	75

Tabel 27	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa KelasVIII.5 SMP Negeri 16 Padang dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC untuk indikator 1 (melengkapi paragraf)	77
Tabel 28	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang untuk indikator 1 (melengkapi paragraf)	78
Tabel 29	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa KelasVIII.5 SMP Negeri 16 Padang dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC untuk indikator 2 (menentukan kesimpulan bacaan)	79
Tabel 30	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang untuk indikator 2 (menentukan kesimpulan bacaan)	80
Tabel 31	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa KelasVIII.5 SMP Negeri 16 Padang dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC untuk indikator 3 (menentukan ide pokok paragraf)	81
Tabel 32	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang untuk indikator 3 (menentukan ide pokok paragraf)	83
Tabel 33	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa KelasVIII.5 SMP Negeri 16 Padang dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC untuk indikator 4 (menjawab pertanyaan).....	84
Tabel 34	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang untuk indikator 4 (menjawab pertanyaan).....	85
Tabel 35	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa KelasVIII.5 SMP Negeri 16 Padang dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC untuk indikator 5 (menentukan susunan kalimat atau <i>group sequencing</i>)	86

Tabel 36	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang untuk indikator 5 (menentukan susunan kalimat atau <i>group sequencing</i>)	87
Tabel 37	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC untuk indikator 6 (menentukan isian rumpang atau <i>group cloze</i>)	88
Tabel 38	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang untuk indikator 6 (menentukan isian rumpang atau <i>group cloze</i>)	90
Tabel 39	Kemampuan Membaca Pemahaman pada Tes Siklus 2	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	20
Gambar 2	Alur Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	23
Grafik 1	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.5 pada Prasiklus dan Siklus 1	49
Grafik 2.	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.5 pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Subjek Penelitian Kelas VIII. 5 SMP Negeri 16 Padang T. P 2010/2011	102
Lampiran 2	Salinan RPP Siklus 1 dan Siklus 2	103
Lampiran 3	Instrument Penelitian	115
Lampiran 4	Data Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang.....	124
Lampiran 5	Data Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Siswa Kelas VIII.5 SMPN 16 Padang.....	127
Lampiran 6	Analisis Data Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) Siswa Kelas VIII. 5 SMPN 16 Padang.....	130
Lampiran 7	Lembar Observasi Siswa Kelas VIII. 5 SMP Negeri 16 Padang.....	136
Lampiran 8	Perbandingan hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2	140
Lampiran 9	Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2.	141
Lampiran 10	Lembaran Observasi untuk Guru dalam Proses Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC).....	142
Lampiran 11	Catatan Lapangan siklus 1 dan siklus 2	145
Lampiran 12	Instrumen pengamatan untuk guru pendamping (kolaborator) pada siklus 1 dan 2	149

Lampiran 13	Perbandingan Hasil Tes Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) pada Pretes, Siklus 1, dan Siklus 2 siswa kelas VII1.5 SMP Negeri 16 Padang.....	151
Lampiran 14	Analisis Simpangan Baku Kemampuan Membaca Pemahaman pada Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2.....	152
Lampiran 15	Validitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2.....	154
Lampiran 16	Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	201
Lampiran 17	Gambar Proses Pembelajaran	217

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang kompleks. Dalam proses membaca, aktivitas yang dituntut bukan bersifat jasmaniah yang menggunakan indera penglihatan belaka, melainkan juga mencakup aktivitas rohaniyah berupa pemahaman dan penangkapan maksud bacaan yang baik dari apa yang dibaca. Oleh karena itu, membaca tidak hanya kemampuan untuk mengenal huruf-huruf yang disusun menjadi kalimat atau sekedar kemampuan melafalkannya dengan baik saja, melainkan mencakup kemampuan mental yang terarah yang sanggup menangkap dan memahami gagasan-gagasan yang terselubung dibalik tulisan itu oleh pembacanya.

Membaca dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa karena membaca merupakan keterampilan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena membaca merupakan langkah awal dalam memahami suatu materi pelajaran. Melalui membaca, siswa dapat menyerap informasi dan ide-ide yang ada dalam bacaan. Membaca di Sekolah Menengah Pertama merupakan landasan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, membaca perlu mendapat perhatian yang serius dari guru, sebab jika dasarnya tidak kuat maka pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Membaca pemahaman berarti membaca dengan menggunakan konsentrasi yang tinggi agar diperoleh pemahaman yang baik terhadap bacaan. Membaca pemahaman ini membutuhkan ketelitian dari pembacanya. Di sekolah membaca pemahaman memiliki indikator yang harus dicapai oleh siswa. Di antaranya siswa mampu menangkap makna atau inti gagasan yang terdapat dalam bacaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dan hasil wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMPN 16 Padang, ditemukan beberapa kendala tentang pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman yang dapat diketahui bahwa siswa sulit memahami informasi penting atau gagasan pokok dalam bacaan, siswa sering ragu-ragu dalam menyusun kalimat menjadi paragraf yang padu, siswa sulit menentukan kesimpulan bacaan, dan siswa kurang mampu membedakan ide pokok dengan ide penjelas. Di samping itu, model serta teknik yang diterapkan guru dalam pembelajaran umumnya didominasi dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa memperoleh sedikit waktu untuk membaca di kelas.

Model-model yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran membaca pemahaman penting untuk diterapkan. Salah satu model yang dapat mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini diasumsikan mampu menimbulkan minat siswa dalam membaca serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sesamanya. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah, sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan adanya kerja sama antara anggota kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC karena model pembelajaran ini adalah tipe pembelajaran yang luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis. Model pembelajaran ini cocok bagi siswa yang merasa cepat jenuh dalam menerima pelajaran serta siswa yang memiliki daya ingat yang lemah. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini perlu dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui sebuah penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Kelas VIII SMPN 16 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan peneliti, masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi dalam bentuk pernyataan sebagai berikut.

1. Siswa kurang mampu untuk melengkapi paragraf.
2. Siswa sulit menentukan kesimpulan dari isi bacaan.
3. Siswa kurang mampu membedakan ide pokok dengan penjelas.
4. Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan dari isi bacaan.
5. Siswa masih ragu-ragu menyusun kalimat menjadi paragraf yang padu.
6. Siswa sulit menentukan isian rumpang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC siswa kelas VIII. 5 SMP Negeri 16 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII. 5 SMPN 16 Padang dengan menggunakan model pembelajaran CIRC?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam melengkapi paragraf.
2. Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menentukan kesimpulan isi bacaan.
3. Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok.

4. Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menjawab pertanyaan.
5. Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menentukan susunan kalimat atau *group sequencing*.
6. Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam isian rumpang atau *group cloze*.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberikan pembaharuan atau masukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain: (1) bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama di SMPN 16 Padang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini dapat membawa pembaharuan, serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman, (2) bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini dapat meningkatkan pemahamannya terhadap suatu teks bacaan serta dapat bersikap kritis terhadap hasil belajarnya, (3) bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang untuk pengembangan kemampuan akademis sekaligus kemampuan profesional kependidikan.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian teori yang diuraikan pada bagian kerangka teori ini adalah (1) hakikat membaca, (2) hakikat membaca pemahaman, (3) teknik membaca pemahaman, (4) hakikat pembelajaran kooperatif, dan (5) pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

1. Hakikat Membaca

Berkaitan dengan hakikat membaca, teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah (1) pengertian membaca, dan (2) tujuan membaca.

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu usaha untuk memperoleh atau mendapatkan suatu yang ingin kita ketahui serta untuk mendapatkan pengalaman. Tarigan (1985:7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Seiring dengan itu, Munaf (2007:3) membaca merupakan suatu kegiatan bersifat reseptif, yang dipergunakan pembaca untuk mendapatkan informasi yang dituangkan oleh penulis dalam tulisannya tersebut.

Nurhadi (dalam Munaf, 2007:3) mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit yang melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan, dan menerapkan apapun yang terkandung dalam bacaan itu. Membaca bukan sekedar kemampuan mengenal huruf-huruf yang

membangun kalimat, atau sekedar melafalkannya dengan baik, akan tetapi membaca menuntut aktivitas mental yang terarah yang sanggup menangkap dan memahami gagasan yang terselubung dibalik gambar tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengenalan kata-kata atau frase pengenalan bacaan dari gambar tertulis suatu proses aktivitas yang rumit dan kompleks dengan tujuan memperoleh informasi serta pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu. Pada dasarnya, membaca merupakan komunikasi antara pengarang dengan pembaca. Dengan demikian, hal utama yang harus dikuasai pembaca adalah memahami bahasa dan kata-kata yang dipakai penulis dalam tulisannya serta memberi makna terhadap lambang-lambang bahasa tulisannya.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Menurut Agustina (2008:6), tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup tentang isi bacaan, dan memahami makna bacaan. Selanjutnya, Tarigan (1985:9) mengemukakan tujuh tujuan membaca yaitu, (1) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta, (2) untuk memperoleh ide-ide utama, (3) untuk mengetahui urutan dan susunan bacaan, (4) untuk menyimpulkan bacaan, (5) untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (6) untuk menilai dan mengevaluasi dan (7) untuk membandingkan atau mempertentangkan. Jadi, tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan.

Menurut Nurhadi (dalam Munaf, 2007:5) tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, dan menjauhkan diri dan keterbelakangan. Dengan membaca seorang pembaca itu bisa kaya dengan informasi serta ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui atau mencari informasi yang diperlukan dari suatu bacaan. Dengan mengetahui tujuan membaca tersebut, pembaca dapat memahami apa tujuan membaca sebuah bacaan dan apa yang dicari dari bacaan tersebut.

2. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh terhadap bacaan tersebut. Berikut akan diuraikan tentang pengertian, tujuan membaca pemahaman, dan teknik membaca pemahaman.

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan dari proses komunikasi berpikir dalam memindahkan pikiran penulis ke dalam pikiran pembaca. Menurut Agustina (2008:15) “membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara”. Dalam membaca pemahaman, pembaca tidak dituntut untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Razak (2001:11) membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi

tentang suatu topik tertentu. Selanjutnya, Smith (dalam Tarigan, 1986:56), membaca pemahaman merupakan penafsiran atau penginterpretasian pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban-jawaban kognitif dari bahan-bahan bacaan.

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi bacaan guna memperoleh makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa dan dihubungkan dengan teks bacaan.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan membaca pemahaman adalah bagaimana pembaca bisa memahami isi bacaan, memperoleh informasi atau ide, menafsirkan pengalaman menghubungkan informasi, dan mampu menjawab pertanyaan yang jawabannya berhubungan dengan bahan bacaan tersebut. Menurut Agustina (2008:15) menyatakan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran yang tidak menyimpang dari ide-ide pikiran yang disampaikan dalam bacaan.

Menurut Tarigan (1985:37), tujuan membaca pemahaman itu adalah sebagai berikut: (a) menemukan ide pokok kalimat, paragraf, dan wacana, (b) memilih butir-butir penting, (c) mengikuti petunjuk-petunjuk, (d) menentukan organisasi bacaan, (e) menentukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan, (f) menarik kesimpulan, (g) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak serta

kesimpulan-kesimpulan, (h) merangkum apa yang telah dibaca, (i) membedakan fakta dan pendapat, (j) memperoleh informasi dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menemukan ide-ide penting yang dikemukakan oleh pengarang. Selain itu dengan membaca pemahaman dapat memahami isi bacaan secara keseluruhan.

3. Teknik Membaca Pemahaman

Menurut Agustina (2008:16), agar membaca pemahaman itu berdaya guna atau dapat mencapai sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi cara membacanya. Ada beberapa teknik sebagai variasi untuk membaca pemahaman ini sebagai berikut.

a. Melengkapi Paragraf

Teknik melengkapi paragraf adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang bertujuan untuk melihat pemahaman terhadap teks bacaan. Pemahaman itu dari segi keterampilan dan keahliannya memahami dan menghubungkan fakta-fakta yang ada dalam bacaan dengan kata-kata yang ada dalam paragraf itu.

b. Meringkaskan Bacaan

Meringkas bacaan merupakan salah satu teknik dalam membaca pemahaman. Teknik ini dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya, karena dalam pembuatan ringkasan siswa harus mampu menangkap ide-ide utama yang disampaikan dalam bacaan.

c. Mencari Ide Pokok

Mencari ide pokok merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan guru untuk menguji kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap bacaan. Dengan teknik ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa dari aktivitas membaca yang ditugaskan.

d. Menjawab Pertanyaan

Teknik ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca supaya ia dapat mengetahui sejauh mana pembaca tersebut mampu memahami bacaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan inilah nantinya akan menjadi acuan untuk mengukur pemahaman pembaca tersebut.

e. *Group Sequencing*

Teknik ini dilakukan untuk menguji pemahaman siswa yang menitikberatkan pada penataan gagasan dalam suatu bacaan. Mungkin saja yang akan ditata itu kata-kata di dalam kalimat, kalimat-kalimat dalam paragraf, atau paragraf-paragraf dalam sebuah wacana.

f. *Group Cloze*

Teknik *group cloze* adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dititipkan kepada pemahaman siswa terhadap kosa kata atau pilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Kepada siswa diberikan wacana yang telah dihilangkan (dikosongkan) pada bagian-bagian tertentu dari bacaan. Tugas siswa, memikirkan konteks wacana dan mengisi tempat yang telah dikosongkan supaya arti wacana secara keseluruhan terlihat atau terwujud kembali seperti aslinya.

4. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Teori yang tercakup dalam hakikat pembelajaran kooperatif ini, yakni: (a) pengertian pembelajaran kooperatif, (b) karakteristik pembelajaran kooperatif, (c) model-model pembelajaran kooperatif, dan (d) prosedur pembelajaran kooperatif.

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antara siswa dalam kelompok. Siswa dalam pembelajaran ini diharapkan dapat bekerjasama dan saling membantu dengan anggota kelompok untuk mempelajari suatu materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif bercirikan struktur tugas, tujuan dan penghargaan.

Menurut Isjoni (2009:16), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Selanjutnya, Asma (2008:3) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membuat siswa mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, mendorong teman kelompoknya berpartisipasi secara aktif dan berdiskusi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Davidson Dank Roll (dalam Nur Asma, 2008:2) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggungjawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Bennet (dalam Isjoni, 2009:41) menyatakan pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut.

1) Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif.

2) Interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara.

Tidak adanya penonjolan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara siswa yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.

3) Tanggung jawab perseorangan

Pembelajaran kooperatif harus melaksanakan tanggung jawab sendiri agar tugas selanjutnya bisa dilaksanakan.

4) Membutuhkan keluwesan

Menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.

5) Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling bergantung satu sama lain untuk suatu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil dalam kelompok. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Menurut Asma (2008:51-83) membagi pembelajaran kooperatif atas: 1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), 2) *Teams Games Tournaments* (TGT), 3) *Teams Assisted Individualization* (TAI), 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), 5) *Group Investigation*, 6) *Model Co-op*, 7) *Model Jigsaw*

1) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda. Pada akhirnya siswa diberikan kuis atau tes yang harus dikerjakan secara individu.

2) *Teams Games Tournament* (TGT)

Diawali dengan penyajian materi oleh guru kemudian diberi sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan bersama kelompok. Sebagai ganti tes di adakan turnamen antar kelompok untuk membandingkan kemampuan kelompoknya dengan kelompok lain.

3) *Teams Assisted Individualization (TAI)*

Menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. TAI dirancang khusus untuk mata pelajaran matematika. Setiap siswa bekerja sesuai dengan unit-unit yang diprogramkan secara individu yang dipilih sesuai dengan level kemampuannya.

4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Program kompeherensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk anak kelas tinggi sekolah dasar. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar, berlatih pengejaan dan perbendaharaan kata.

5) *Group Investigation*

Siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan *inquiri* kooperatif, diskusi kelompok, perencanaan, dan proyek kooperatif. Umumnya tipe pembelajaran ini diterapkan pada materi yang membutuhkan analisis tinggi.

6) *Co-op*

Memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya.

7) *Jigsaw*

Siswa dibagi ke dalam kelompok masing-masing untuk membaca materi. Kemudian siswa dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam pakar untuk berdiskusi. Setelah selesai para pakar kembali pada tim masing-masing untuk mengajarkan teman-teman yang lain mengenai topik mereka.

d. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya (2006:248), prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu :

1) Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai siswa untuk memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok.

2) Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompok masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokkannya bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan jenis kelamin, agama, sosial ekonomi, serta perbedaan kemampuan akademik.

3). Penilaian

Penilaian dilakukan dengan tes atau kuis. Penilaian dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok.

4). Pengakuan Tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.

Pengakuan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus aktif dan berprestasi serta juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

5. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Slavin (dalam Asma, 2008:57), mengemukakan bahwa CIRC merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut aktivitas kelompok dalam menggunakan keahlian membaca buku teks. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima orang. Mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, saling membuat ikhtisar, berlatih pengejaan serta pembendaharaan kata.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC menuntut partisipasi anggota kelompok berdasarkan kemampuannya dalam membaca buku teks. Kelompok ini terdiri dari masing-masing siswa yang berbeda kemampuannya dalam memahami materi bacaan dan beranggotakan empat atau lima orang dalam masing-masing kelompok. Dari hasil membaca, diharapkan mereka mampu menjelaskan kembali materi pelajaran yang dibaca kepada temannya, menjelaskan maksud dari kata-kata sulit dan menjawab pertanyaan untuk menilai pemahaman terhadap bacaan tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC diharapkan menampakkan hasil yang positif pada tiga kemampuan membaca, yaitu kemampuan menjelaskan kembali terhadap materi yang dibacanya, kemampuan menjelaskan maksud dari kata-kata tertentu dan kemampuan menjawab pertanyaan tentang materi tersebut. Langkah-

langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini menurut Asma (2008:57) adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja. *Kedua*, merencanakan kegiatan kelompok dan melaksanakan pembelajaran. *Ketiga*, mempersiapkan laporan akhir. *Keempat*, menyajikan laporan akhir dan evaluasi.

Dalam Pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami satu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Enni Musfar (2008) dengan judul penelitian “Korelasi Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ikhtisar Siswa Kelas XI Jurusan Sekretaris SMK 2 Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis ikhtisar memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berkaitan erat dengan kemampuan menulis ikhtisar siswa.

Vepi Erma (2008) dengan judul penelitiannya “Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Rumpang Siswa Kelas VII SMPN 2 Batusangkar”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan teknik rumpang tergolong cukup.

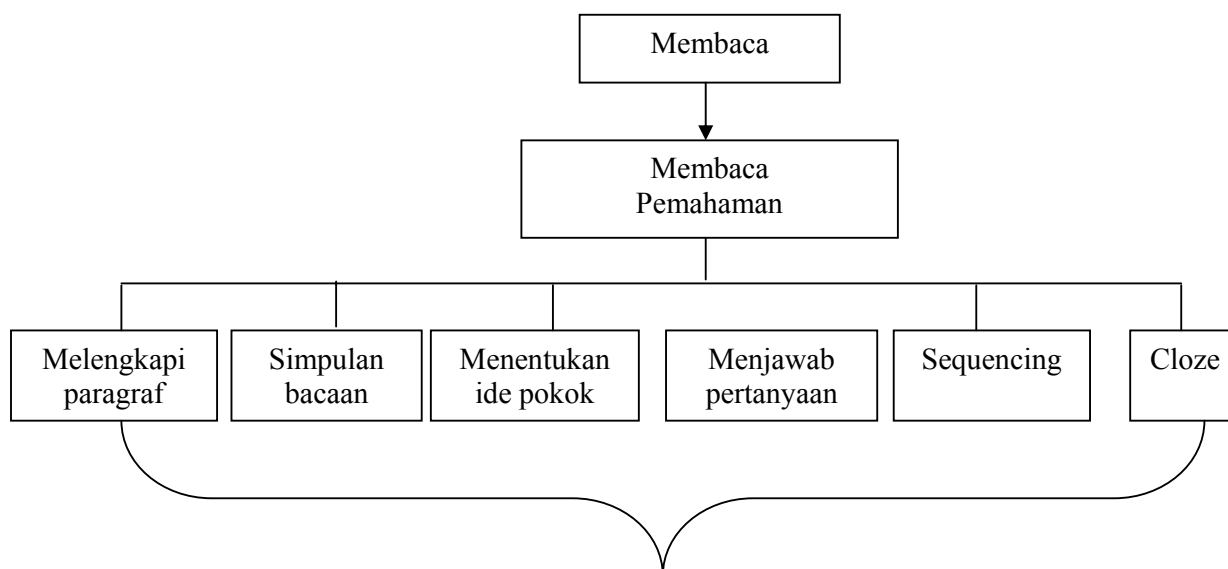
Ana Maria (2009) dengan judul penelitian “Peningkatan dan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Kooperatif Model CIRC pada Pembelajaran Bahasa

Indonesia Kelas IV SDN No.30 Kubu Kecamatan Padang Timur”. Hasil penelitian ini yaitu penggunaan metode kooperatif model CIRC dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek, dan fokus penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Objek penelitiannya yaitu siswa kelas VIII.5 SMPN 16 Padang dan fokus penelitiannya adalah Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

C. Kerangka Konseptual

Kemampuan membaca, khususnya pemahaman merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karena dengan kemampuan membaca pemahaman, siswa akan mudah dalam melengkapi paragraf, menyimpulkan bacaan, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, menentukan susunan kalimat atau *group sequencing*, dan menentukan isian rumpang atau *group cloze*. Model pembelajaran yang akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yakni dengan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe CIRC.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoretis, diajukan hipotesis tindakan kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Hipotesis ini diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

H_1 = terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca pemahaman kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Hipotesis ini diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal sebagai berikut. (1) Model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melengkapi paragraf dalam membaca pemahaman dari kualifikasi lebih dari cukup menjadi kualifikasi baik; (2) Model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa menentukan kesimpulan bacaan dalam membaca pemahaman dari kualifikasi lebih dari cukup menjadi kualifikasi baik; (3) Model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa menentukan ide pokok paragraf dalam membaca pemahaman dari kualifikasi lebih dari cukup menjadi kualifikasi baik; (4) Model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam membaca pemahaman dari kualifikasi cukup menjadi kualifikasi baik; (5) Model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa menentukan susunan kalimat atau *group sequencing* dalam membaca pemahaman dari kualifikasi cukup menjadi kualifikasi lebih dari cukup; (6) Model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa menentukan isian rumpang atau *group cloze* dalam membaca pemahaman dari kualifikasi lebih dari cukup menjadi kualifikasi baik. Dapat disimpulkan secara keseluruhan rata-rata hasil tes kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC SMP Negeri 16 Padang siklus 1 berada pada kualifikasi lebih dari cukup dan siklus 2 berada pada kualifikasi baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti menyarankan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan memilih model dan strategi pembelajaran yang sesuai serta dilengkapi dengan media yang menarik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Sebelum siswa belajar membaca pemahaman, sebaiknya diberikan contoh dan latihan membaca pemahaman yang dapat dipahami siswa. Guru SMP Negeri 16 Padang perlu persiapan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam membaca pemahaman. Dengan demikian, siswa merasa nyaman sehingga terciptalah suasana yang kondusif dan tujuan pembelajaran pun tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina. 2008. "*Pembelajaran Keterampilan Membaca*". Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Erma, Vepi. 2008. "Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Rumpang Siswa Kelas VIII SMP N 2 Batusangkar". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Maria, Ana. 2009. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Kooperatif Model CIRC pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN No.30 Kubu Kecamatan Padang Timur". *Skripsi*. Padang: FIP UNP
- Munaf, Yarni. 2007. "Pengajaran Keterampilan Membaca". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Musfar, Enni. 2008. "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ikhtisar Siswa kelas XI Jurusan Sekretaris SMK 2 Padang". *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Razak, Abdul. 2001. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kenanga
- Sudjana. 2006. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara